

BUDIDAYA TANAMAN ORGANIK : MEMPERKAYA MAKNA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN PADA DEWASA MADYA MELALUI KETERLIBATAN AKTIF DALAM PERTANIAN SEHAT di PKK DESA PAGARBATU

¹Yohana Sianipar, ²Andri Sidabutar, ³Kerint Simanjuntak, ⁴Briko Siagian, ⁵Marta Simanjuntak, ⁶Handoko Pardosi, ⁷Cindyana Siadari, ⁸Ignatius Purba, ⁹Dulce Panjaitan, ¹⁰Evelina Simanjuntak, ¹¹Damayanti Nababan

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Correspondence Author : Nababanyanti02@gmail.com

Abstrak

Studi ini menginvestigasi dampak budidaya tanaman organik terhadap pengayaan makna pendidikan agama Kristen pada dewasa madya melalui keterlibatan aktif dalam pertanian sehat di PKK Desa Pagarbatu. Pendekatan ini diimplementasikan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama Kristen ke dalam kegiatan pertanian organik sebagai sarana memperdalam pemahaman spiritual dan penerapan ajaran agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya tanaman organik di PKK Desa Pagarbatu bukan hanya memberikan manfaat fisik melalui hasil pertanian yang sehat, tetapi juga memberikan dampak positif pada pemahaman nilai-nilai agama Kristen. Keterlibatan aktif dalam pertanian sehat dianggap sebagai wahana nyata untuk menerapkan prinsip-prinsip agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman ini memunculkan hubungan erat antara kesehatan fisik dan spiritualitas, serta memperkuat ikatan komunitas melalui kerjasama dalam kegiatan pertanian. Temuan ini menyoroti pentingnya integrasi agama dalam kegiatan pertanian sebagai cara untuk memperkaya makna pendidikan agama Kristen pada dewasa madya. Selain itu, budidaya tanaman organik di PKK Desa Pagarbatu dapat dianggap sebagai upaya pemberdayaan masyarakat lokal, seiring dengan pemahaman akan tanggung jawab lingkungan dan keberlanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman praktis mengenai implementasi nilai-nilai agama dalam konteks pertanian organik, dengan harapan dapat menjadi inspirasi bagi komunitas lain untuk mengadopsi pendekatan serupa.

Kata Kunci : Budidaya Tanaman Organik, Pendidikan Agama Kristen, Dewasa Madya

PENDAHULUAN

Dalam era modern yang dipenuhi dengan tantangan lingkungan dan perubahan gaya hidup, keberlanjutan dan kesadaran akan kesehatan semakin menjadi fokus utama. Demikian juga, pendidikan agama Kristen memberikan landasan moral yang kuat bagi individu, mengajarkan nilai-nilai kepedulian terhadap alam dan sesama. Pertemuan antara

budidaya tanaman organik dan pendidikan agama Kristen pada dewasa madya menjadi perpaduan yang menarik, memperkaya makna spiritual dan praktis. Melalui keterlibatan aktif dalam pertanian sehat, individu dapat merasakan hubungan yang mendalam antara keberagaman alam ciptaan Tuhan dan tanggung jawab mereka sebagai khalifah di bumi.

Dalam melangkah menuju kesadaran akan lingkungan dan nilai-nilai spiritual, budidaya tanaman organik menjadi suatu wadah yang dapat memperkaya makna pendidikan agama Kristen, khususnya bagi dewasa madya. Pada era ini, tantangan ekologis semakin mengemuka, dan pada saat yang sama, pendidikan agama memberikan pandangan tentang tanggung jawab kita sebagai pemelihara bumi. Artikel ini akan menjelajahi perpaduan unik antara budidaya tanaman organik dan ajaran-ajaran agama Kristen, fokus pada kelompok dewasa madya. Melalui keterlibatan aktif dalam pertanian sehat, kita dapat mendalami nilai-nilai kebersamaan, tanggung jawab lingkungan, dan apresiasi akan keanekaragaman ciptaan Tuhan.

Dengan merinci hubungan erat antara spiritualitas Kristen dan praktek-praktek agraris organik, artikel ini bertujuan untuk merangsang refleksi dan tindakan, mengajak dewasa madya untuk menemukan arti mendalam dalam mengembangkan tanaman organik, sekaligus menyuburkan jiwa dan iman mereka. Dalam artikel ini, kita akan mengeksplorasi bagaimana budidaya tanaman organik menjadi wahana untuk menggali nilai-nilai agama Kristen, mengajak dewasa madya untuk merenungkan peran mereka dalam menjaga kelestarian alam, dan merasakan nikmatnya hidup sehat yang merupakan anugerah Tuhan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami bagaimana keterlibatan aktif dalam pertanian sehat dapat memperkaya makna pendidikan agama Kristen pada dewasa madya. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat terungkap bagaimana nilai-nilai agama Kristen dapat diintegrasikan dalam praktik sehari-hari, khususnya dalam konteks pertanian yang sehat dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman dan praktik kehidupan beragama dewasa madya dalam konteks pertanian.¹

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis terapkan yaitu terjun ke lapangan, atau disebut juga penelitian lapangan, melibatkan pengumpulan data secara langsung di lokasi atau situasi

¹ Jauhan Budiwan, "Pendidikan Orang Dewasa (Andragogy)," *Qalama* 10, no. 2 (2018): 107–135.

yang menjadi fokus penelitian. Penelitian lapangan sering kali memberikan wawasan kontekstual dan pemahaman mendalam terhadap situasi atau masalah yang sedang dipelajari. Penelitian lapangan adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data langsung di lapangan, yaitu di tempat atau situasi yang menjadi objek studi.²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen adalah bentuk pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, pengajaran, dan pembinaan terhadap ajaran-ajaran agama Kristen. Pendidikan Agama Kristen menitikberatkan pada pengajaran ajaran-ajaran dasar agama Kristen, seperti ajaran moral, nilai-nilai spiritual, dan doktrin-doktrin Kristen. Tujuan utama Pendidikan Agama Kristen adalah membentuk karakter siswa agar mencerminkan nilai-nilai dan etika Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pelajaran agama Kristen, siswa diharapkan dapat mengembangkan pemahaman rohani, hubungan pribadi dengan Tuhan, dan penerapan prinsip-prinsip iman Kristen dalam hidup mereka.

Pendidikan Agama Kristen seringkali melibatkan studi Alkitab dan kitab-kitab suci lainnya yang diakui dalam tradisi Kristen. Siswa mempelajari kisah-kisah, ajaran-ajaran, dan nilai-nilai yang terkandung dalam teks-teks tersebut. Pendidikan Agama Kristen juga dapat mencakup nilai-nilai toleransi, kasih sayang, dan penghargaan terhadap keberagaman dalam konteks kerukunan antarumat beragama. Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk mendukung pertumbuhan spiritual dan pengembangan karakter Kristiani yang kuat pada setiap individu.

Pendidikan Agama Kristen dapat diajarkan di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi, dan dapat menjadi bagian integral dari kurikulum sekolah yang berbasis agama Kristen.³

Pendidikan Dewasa Madya

Istilah dewasa merupakan organism yang telah matang, tetapi lazimnya merujuk pada manusia. Dewasa ialah orang yang bukan lagi anak-anak dan telah menjadi pria atau

² M. Widiono, *Metode Penelitian Praktis: Sebuah Panduan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, h. 31.

³ Harianto, G. . (2012). *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. ANDI Offset Yogyakarta.

wanita seutuhnya. Sehabis mengalami masa kanak-kanak dan remaja yang panjang seseorang individu akan mengalami masa dimana dia telah merampungkan pertumbuhannya dan mengharuskan dirinya untuk bergerak dengan warga beserta dengan orang dewasa lainnya. Dibandingkan dengan masa sebelumnya, masa dewasa adalah waktu yang paling usung pada rentang kehidupan. Masa dewasa umumnya dimulai dari usia 18 tahun sampai kira-kira usia 40 tahun dan umumnya ditandai dengan sesudah pertumbuhan pubertas serta organ kelamin anak yang sudah berkembang serta bisa bereproduksi. Pada masa ini, individu akan mengalami suatu perubahan fisik dan psikologis tertentu bersamaan dengan masalah-masalah penyesuaian diri dan harapan-harapan terhadap perubahan tersebut. Pada masa kedewasaan menggunakan berakhirnya masa adolensi orang muda pada masa kedewasaan. Pada masa ini, seorang individu dituntut untuk melepaskan ketergantungan kepada orang tua dan berusaha untuk mandiri sebagai seorang manusia dewasa mulai menunjukkan terjadinya kemunduran-kemunduran. Aspek jasmaniah mulai berjalan lamban, berhenti serta secara berangsur menurun. Aspek-aspek psikis (intelektual-sosial-emosional-nilai) masih terus berkembang, walaupun tidak pada bentuk penambahan atau peningkatan kemampuan namun berupa ekspansi serta pematangan kualitas. Di akhir masa dewasa madya (kurang lebih usia 40 tahun), kekuatan aspek-aspek psikis ini pun secara berangsur terdapat yang mulai menurun, serta penurunannya relative drastic di akhir usia dewasa. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan disajikan uraian secara lebih rinci tentang perkembangan fisik, intelektual, moral, dan karier pada masa dewasa.⁴

Budidaya Tanaman Organik Dalam Mewujudkan Keberlanjutan di Lingkungan Masyarakat

Pertanian organik memainkan peran penting dalam mewujudkan keberlanjutan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Dalam pertanian organik, prinsip-prinsip pengelolaan lahan dan produksi pangan yang ramah lingkungan diterapkan untuk mengurangi penggunaan bahan kimia sintetis dan mempromosikan penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Pertanian organik memiliki beberapa karakteristik utama:

1. Tanpa Pestisida dan Pupuk Kimia: Pertanian organik menghindari penggunaan pestisida dan pupuk kimia sintetis, mengandalkan bahan-bahan alami seperti kompos dan pupuk hijau.

⁴ Harianto, G. . (2012). Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini. ANDI Offset Yogyakarta

2. Rotasi Tanaman dan Polikultur: Praktik rotasi tanaman membantu mencegah penyakit dan menjaga kesuburan tanah, sedangkan polikultur (penanaman berbagai tanaman secara bersamaan) meningkatkan keberagaman ekosistem.
3. Pengelolaan Organisme Pengganggu Secara Alami: Pertanian organik mendorong pengendalian organisme pengganggu dengan metode alami, seperti penggunaan predator alami dan tanaman penolak hama.
4. Pertahankan Keberagaman Genetik: Beberapa sistem pertanian organik mendukung pelestarian keberagaman genetik melalui penggunaan varietas tanaman yang berbeda dan praktik penyimpanan benih tradisional.
5. Tanah Hidup: Fokus pada kesehatan tanah dengan meningkatkan kandungan organik, menggunakan kompos, dan mempraktikkan tanaman penutup tanah untuk menjaga kelembaban dan struktur tanah.
6. Tidak Menggunakan Hormon Pertumbuhan atau Antibiotik: Dalam peternakan organik, hormon pertumbuhan dan antibiotik biasanya tidak digunakan, dan perhatian khusus diberikan pada kesejahteraan hewan.
7. Pengembangan Sistem Lingkungan:* Pertanian organik berusaha untuk menjadi bagian dari sistem lingkungan yang berkelanjutan, meminimalkan dampak negatif dan mempromosikan keberlanjutan jangka panjang.⁵

Karakteristik-karakteristik ini menciptakan pendekatan pertanian yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. Pertanian organik memainkan peran kritis dalam konteks sumber daya alam berkelanjutan melalui beberapa cara:

1. Keseimbangan Tanah: Praktik pertanian organik, seperti penggunaan pupuk organik dan tanaman penutup tanah, mendukung keseimbangan tanah. Ini membantu meningkatkan kesuburan tanah dan meminimalkan erosi.
2. Konservasi Air: Tanah yang sehat dari praktik pertanian organik memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menyerap dan menyimpan air. Hal ini dapat membantu mengurangi risiko kekeringan dan mempertahankan kualitas air tanah.
3. Biodiversitas: Pertanian organik sering kali mendukung keberagaman hayati dengan mendorong polikultur dan pelestarian varietas tanaman. Ini membantu menjaga keberagaman genetik dan mengurangi risiko terhadap serangan hama dan penyakit.

⁵ Mayrowani, H. 2012. Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia. Bogor: Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.

4. Minimalkan Pencemaran: Dengan menghindari penggunaan pestisida dan pupuk kimia sintetis, pertanian organik membantu mengurangi pencemaran tanah, air, dan udara. Ini positif untuk keberlanjutan lingkungan.
5. Kesejahteraan Tanah: Praktik seperti rotasi tanaman dan kompos membantu dalam mempertahankan struktur tanah yang baik, meningkatkan kandungan organik, dan mengurangi kebutuhan untuk input eksternal.
6. Tidak Bergantung pada Sumber Daya Non-Daur Ulang: Pertanian organik lebih cenderung menggunakan sumber daya yang dapat didaur ulang, seperti kompos dan pupuk hijau, sehingga mengurangi ketergantungan pada input yang bersifat non-daur ulang.⁶

Melalui pendekatan ini, pertanian organik membantu menjaga keberlanjutan sumber daya alam, menciptakan sistem pertanian yang lebih ramah lingkungan dan mampu bertahan dalam jangka panjang.

Proses Penanaman Sayuran Organik

Penerapan budidaya sayuran organik di pekarangan harus mengacu pada standar pertanian organik di Indonesia seperti yang tertuang dalam SNI 6729: 2016. Pengimplemantasian peraturan tersebut dalam budidaya sayuran organik di pekarangan mutlak diperlukan namun secara teknis memerlukan beberapa penyesuaian. Pengertian budidaya sayuran organik adalah kegiatan menanam sayuran dengan menerapkan konsep pertanian organik, di mana seluruh proses produksinya menggunakan bahan-bahan alami tanpa menggunakan pupuk dan pestisida kimia sintetis. Tujuan dari budidaya sayuran organik antara lain: pertama, Menghasilkan sayuran yang bebas dari residu bahan kimia berbahaya sehingga aman dikonsumsi dan menyehatkan tubuh. Kedua, Meningkatkan kesuburan dan kesehatan tanah secara alami tanpa merusak struktur tanah dalam jangka panjang. Ketiga, Melestarikan lingkungan dengan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana dan menjaga keseimbangan ekosistem. Keempat, Memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan petani sayuran dengan menekan biaya produksi dan memberikan nilai jual tinggi pada hasil panennya.⁷

Langkah-langkah penanaman sayuran organik antar lain :

1. Persiapan dan Pengolahan Lahan

⁶ Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian, Pendidikan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta.

⁷ Wahyu Astiko, DKK. Jurnal PEPADU. "Aplikasi Sistem Pertanian Organik Pada Budidaya Tanaman Sawi Umur Genjah di Kawasan Taman Udayana."

Persiapan dan pengolahan Lahan yang Baik, Kunci Sukses Tanam Sayuran Organik. Lahan merupakan faktor penting penentu keberhasilan dan kualitas hasil panen pada budidaya tanaman sayuran. Apalagi jika ingin menanam secara organik. Salah satu kuncinya adalah melakukan persiapan beserta pengolahan lahan yang baik dan benar sebelum memulai tanam. Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam persiapan lahan budidaya sayuran organik antara lain pembersihan area tanam dari sisa tanaman sakit/mati ataupun akar gulma. Selanjutnya tanah dicangkul hingga gembur minimal 30-40 cm, kemudian diratakan dan dibuat bedengan jika diperlukan.



Gambar i : Persiapan Lahan

2. Pemupukan Dasar

Proses pemupukan tanaman organik melibatkan penggunaan bahan-bahan alami untuk meningkatkan kesuburan tanah dan pertumbuhan tanaman. Ini melibatkan kompos, pupuk hijau, dan bahan organik lainnya. Prosesnya dimulai dengan mempersiapkan kompos dari bahan seperti sisa tanaman, daun, dan pupuk kandang. Kemudian, kompos ini diterapkan ke tanah untuk meningkatkan kandungan humus dan nutrisi tanah secara alami. Pupuk hijau, seperti legum dan kacang-kacangan, juga dapat ditanam untuk meningkatkan kadar nitrogen tanah. Metode organik ini mendukung pertanian berkelanjutan dan

mengurangi ketergantungan pada bahan kimia sintetis.



Gambar ii : Pemupukan Dasar

3. Bibit/benih yang Digunakan

Dalam pertanian organik, penggunaan bahan atau bibit yang sesuai memiliki peran penting. Bahan-bahan ini termasuk kompos, pupuk hijau, dan benih organik. Kompos, yang terbuat dari sisa-sisa tanaman dan bahan organik lainnya, meningkatkan kesuburan tanah secara alami. Benih organik dipilih untuk memastikan pertumbuhan tanaman tanpa bahan kimia sintetis. Memahami dan memilih bahan atau bibit ini dengan cermat adalah langkah esensial dalam mendukung pertanian organik yang berkelanjutan.



Gambar iii : Bibit yang digunakan.

Adapun bibit yang digunakan yaitu :

a) Sayur Sawi

Tanaman organik sawi, seperti sayuran organik pada umumnya, tumbuh tanpa menggunakan pupuk kimia dan pestisida sintetis. Proses pertumbuhannya mengutamakan metode alami, seperti pemupukan menggunakan kompos dan pupuk hijau organik. Penanaman sawi organik melibatkan pemilihan benih organik untuk memastikan kesehatan tanaman dan keberlanjutan lingkungan.

Selain itu, praktik-praktik seperti rotasi tanaman dan pengendalian hama organik sering digunakan.

Rotasi tanaman membantu mencegah penyebaran penyakit tanah dan mempertahankan keseimbangan nutrisi tanah. Pengendalian hama organik dapat melibatkan metode seperti penanaman tanaman pendamping yang dapat menarik predator alami hama. Pertanian organik pada sawi menekankan konsep keberlanjutan dan pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana, menciptakan hasil panen yang lebih sehat dan ramah lingkungan.

b) Sayur Kangkung

Tanaman organik kangkung ditanam dengan prinsip-prinsip pertanian organik, yang menekankan penggunaan bahan-bahan alami dan menghindari pemakaian pestisida dan pupuk kimia sintetis. Tanaman kangkung organik tidak hanya memberikan hasil panen yang lebih sehat, bebas dari residu kimia, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan dan keseimbangan ekosistem pertanian.

c) Daun Bawang

Tanaman daun bawang prey yang ditanam secara organik menitikberatkan pada penggunaan praktik pertanian yang ramah lingkungan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip pertanian organik ini pada tanaman daun bawang prey, dapat dihasilkan produk yang lebih sehat dan berkelanjutan secara ekologis.

d) Serai

Tanaman organik serai adalah jenis tanaman serai yang ditanam dengan menggunakan metode pertanian organik. Pertanian organik menghindari penggunaan pupuk dan pestisida kimia sintetis, serta memprioritaskan penggunaan bahan-bahan alami dan ramah lingkungan. Dalam konteks tanaman organik serai, ini berarti penggunaan pupuk organik, tanah organik, dan teknik pengendalian hama yang ramah lingkungan.

Serai, atau serai wangi, seringkali ditanam sebagai tanaman obat dan rempah-rempah. Dalam pertanian organik, tanah yang ditanami serai biasanya diberi pupuk organik seperti kompos atau pupuk kandang. Selain itu, teknik pengelolaan tanaman organik seperti rotasi tanaman dan penanaman pendamping juga dapat diterapkan untuk meningkatkan kesuburan tanah dan mengurangi risiko serangan hama.

Dengan menggunakan prinsip-prinsip pertanian organik, tanaman organik serai diharapkan dapat tumbuh dengan lebih sehat, menghasilkan hasil yang lebih alami, dan lebih ramah lingkungan.

4. Proses Penanaman Bibit /benih

Penanaman benih adalah proses memasukkan benih tanaman ke dalam tanah untuk tumbuh menjadi tanaman yang produktif. Langkah-langkahnya melibatkan persiapan lahan, pemilihan benih yang berkualitas, penyemaian atau penanaman benih, pemeliharaan tanaman, dan pengairan yang cukup.

Faktor seperti kedalaman penanaman, jarak tanam, dan kondisi cuaca juga penting untuk dipertimbangkan agar tanaman dapat tumbuh dengan optimal. Pemilihan varietas yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan pemenuhan kebutuhan nutrisi tanaman juga berperan dalam kesuksesan penanaman benih.

Penanaman bibit sayur adalah langkah awal kunci dalam membentuk kebun yang produktif dan sehat. Dengan memahami langkah-langkah yang tepat, Anda dapat meningkatkan peluang keberhasilan tanaman sayur.

Proses penanaman bibit sayur dapat dioptimalkan, menciptakan dasar yang kuat untuk pertumbuhan sayuran yang produktif dan berkualitas. Keuletan dan perhatian pada detail pada tahap awal ini dapat membawa hasil yang memuaskan saat panen tiba.



Gambar iv : Penanaman bibit.

KESIMPULAN

Berdasarkan informasi yang diberikan, kesimpulan dari budidaya tanaman organik untuk memperkaya makna pendidikan agama Kristen pada dewasa madya melalui keterlibatan aktif dalam pertanian sehat di PKK Desa Pagarbatu dapat dirumuskan sebagai berikut:

Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora
Volume 2 Nomor 4 (2023)

- 1) Integrasi Nilai-Nilai Agama Kristen: Budidaya tanaman organik di PKK Desa Pagarbatu tidak hanya menjadi kegiatan pertanian sehat, tetapi juga menjadi medium untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari dewasa madya. Proses bertani secara organik dapat dipandang sebagai implementasi nilai-nilai kebersihan, tanggung jawab, dan keberlanjutan, yang selaras dengan ajaran agama Kristen.
- 2) Pertalian Antara Kesehatan dan Spiritualitas: Melalui keterlibatan aktif dalam pertanian sehat, dewasa madya di PKK Desa Pagarbatu dapat mengalami pertalian yang erat antara kesehatan fisik dan spiritualitas. Pemilihan budidaya tanaman organik yang mendukung pola hidup sehat secara fisik sejalan dengan konsep perawatan terhadap "tubuh sebagai tempat kediaman Roh Kudus" dalam ajaran agama Kristen.
- 3) Pemberdayaan Masyarakat Lokal: Melalui kegiatan ini, PKK Desa Pagarbatu dapat berperan dalam pemberdayaan masyarakat lokal. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam budidaya tanaman organik tidak hanya meningkatkan kesejahteraan keluarga tetapi juga berpotensi meningkatkan kemandirian ekonomi dan pertanian masyarakat, sesuai dengan prinsip-prinsip sosial agama Kristen.
- 4) Pentingnya Tanggung Jawab Lingkungan: Budidaya tanaman organik mencerminkan tanggung jawab terhadap lingkungan. Dalam konteks agama Kristen, hal ini dapat dilihat sebagai perwujudan tanggung jawab sebagai "steward" atau penjaga alam ciptaan Tuhan. Keberlanjutan dan kelestarian lingkungan menjadi bagian integral dari prinsip-prinsip agama Kristen yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Penguatan Komunitas dan Solidaritas: Melalui keterlibatan aktif dalam pertanian organik, masyarakat di PKK Desa Pagarbatu dapat memperkuat ikatan komunitas dan solidaritas. Kerjasama dalam kegiatan pertanian dapat menciptakan atmosfer kerja sama dan kebersamaan, yang sejalan dengan ajaran agama Kristen tentang pentingnya kebersamaan dan dukungan antar sesama.

Dengan demikian, budidaya tanaman organik di PKK Desa Pagarbatu bukan hanya sebagai kegiatan praktis, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkaya makna pendidikan agama Kristen pada dewasa madya melalui penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTKA

Budiwan, J. (2018). Pendidikan Orang Dewasa (Andragogy). *Qalama*, 10(2), 107–135.

- Hariato, G. (2012). Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini. ANDI Offset Yogyakarta.
- Jannah, W., Dirawan, A. (2022). Budidaya Sayuran Organik Dalam Pemanfaatan Pekarangan Masyarakat di Dusun Lantan Duren. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 2(02), 35-47.
- Lasmini, S.A., Monde,A. (2020). Bimbingan Teknik Budidaya Sayuran Organik Untuk Menghasilkan Sayuran Sehat Dan Bebas Residu Bahan Kimia. Jurnal Masyarakat Mandiri, 4(04), 21-39.
- Malana, G.K., dkk. (2023). Budidaya Sayuran Organik Di Kampung Kawaron Sebagai Peningkatan Ketahanan Pangan di Era New Normal. Jurnal Pengemabangan Masyarakat Islam. 9(01), 1-17.
- Mayrowani, H. (2012). Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia. Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Mubyarto. (1989). Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian, Pendidikan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta.